

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Lestari & Fauziah (dalam Siska, dkk. 2022:109) "Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam dirinya.

Menurut Winarno (dalam Karina, A.L., dkk. 2016:717) Pendidikan juga untuk mewujudkan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan pola pikir dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, ahlak, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat.

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam melakukan belajar, sehingga tanpa adanya motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (dalam Yuhri & Asmidir, 2019:1) "Motivasi belajar adalah sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar". Untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik diharuskan dapat memberi daya juang yang lebih untuk diri sendiri agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan

tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menurut Winarsih & Saragih (dalam Dwi, R.A 2018:76) Konformitas teman sebaya adalah “kecenderungan perubahan persepsi, opini, dan perilaku yang dipengaruhi karena adanya sebuah tekanan kelompok yang timbul akibat konflik pendapatnya dengan pendapat lainnya serta dapat merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan harapan pada suatu kelompok. Konformitas teman sebaya ini sendiri begitu mempengaruhi perilaku peserta didik dimana kebanyakan sangat mementingkan sebuah konformitas agar lebih terkenal dan dipandang oleh teman-teman lainnya sehingga membuat mereka memiliki sikap maupun perilaku yang sama agar tetap diakui dalam kelompok tersebut. Hal ini disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar berperilaku sesuai dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 4 Metro, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan konformitas teman sebaya dan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 4.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam bergaul dengan kelompok lain.
2. Terdapat siswa yang Tidak memiliki keberanian berbicara di depan kelas rendah.
3. Terdapat siswa yang memiliki masalah dalam berbicara dengan kelompok belajarnya.
4. Terdapat siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran berkelompok.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang dapat mendorong sebuah penelitian dan menjadi penuntun bagi peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang dapat ditarik adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Metro?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui “Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 4 Metro”.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian ini adalah:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Harapan penulis dari dilakukanya penelitian ini adalah untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran, wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a) Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar.

##### b) Bagi Pendidik

Menjadi sumbangan informasi dan menambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling, peneliti selanjutnya, dan tenaga pendidik lainnya mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Metro.
2. Objek dalam penelitian ini yaitu konformitas teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik.
3. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 4 Metro.
4. Waktu penelitian ini diadakan pada bulan Maret tahun 2023.